

PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PASURUAN

Andy Pratama

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : andyandytama@gmail.com

Ady Soejoto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : adysfe@yahoo.co.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi bergantung dari pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan mengalami fluktuatif dari tahun 2007-2013 hal ini dipicu dari faktor-faktor sektor basis dan non basis berada di PDRB 9 sektor yang menjadi penopang. Nilai strategis setiap sektor menjadi pendorong utama (*prime mover*) pertumbuhan ekonomi wilayah berbeda-beda. Sektor potensial adalah sektor yang mempunyai potensi untuk dapat menjadi sektor basis di suatu wilayah. Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dan non basis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan? apakah pengaruh sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan? Dan apakah pengaruh ekonomi sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan?. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, location quotient (LQ), uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa Variabel sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Kemudian variabel sektor non basis memiliki pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Sektor basis dan sektor non basis secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hal ini berarti jika sektor basis dan sektor non basis ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, basis dan non basis

Abstract

Economic growth depends on the economic development which is economic development encourage the economic growth. The economic growth in Pasuruan fluctuated from 2007-2013, it is triggered from basis and non basis factors are in the PDRB 9 sectors which became the cantilever. Strategic values of every sectors become the prime mover of economic growth in different regions. Potential sector is the sector that has the potential to become a sector basis in a region. Sectors of the economy of an area can be divided into two classes, namely the basis and non-basis. Therefore, in this study the formulation of the question is whether the effect of the basis sector to economic growth in Pasuruan? Whether the effect of the non-basis sector to economic growth in Pasuruan? And what is the effect of basis and non-basis sector of economic sector on the economic growth in Pasuruan? This study used a descriptive research with quantitative approach. Data analysis technique used is descriptive analysis, location quotient (LQ), the classic assumption test, test hypotheses and determinant coefficient. The results of data processing obtained variable basis sector have a significant positive effect on economic growth in Pasuruan. Then the non-basis variables have a significant influence positively and significantly to economic growth in Pasuruan. Both of basis and non-basis collectively give a significant and positive impact on economic growth in Pasuruan. This means that if the basis and non-basis sector enhanced, it will be affected by the increase of economic growth in Pasuruan.

Keywords: economic growth, basis and non-basis

PENDAHULUAN

Dewasa ini, era globalisasi mendorong aktivitas ekonomi maju berkembang tanpa batas. Transaksi ekonomi yang terjadi tidak terjadi hanya dalam skala daerah, nasional bahkan sampai internasional. Menyikapi semua itu itu, konteks pertumbuhan ekonomi tidak bisa dikesampingkan dari

semua itu dan tentunya pembangunan ekonomi sangat juga berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dimana keduanya mempunyai kaitan yang erat. Pertumbuhan ekonomi sendiri proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional maupun riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil

yang konstan dan meningkat dari tahun ke tahun. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah terjadi apabila ada kenaikan output pendapatan perkapita dan menggambarkan kenaikan taraf hidup masyarakat diukur dengan *output* riil per orang maupun masyarakat.

Menurut (Sukrinno, 2003) “Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) bergantung dari pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula. Sedangkan maksud dari pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional”. Negara dapat disebut mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi terhadap keberhasilan dari pembangunan ekonomi. Sangat mengingat konsep pertumbuhan ekonomi sebagai tolok ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional sudah terlanjur diyakini serta diterapkan secara luas, dan sudah masuk kedalam sendi-sendi kehidupan masyarakat maka kita tidak boleh ketinggalan dan mau tidak mau juga harus berusaha mempelajari hakekat dan sektor-sektor pertumbuhan ekonomi tersebut. Disini Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki arti dan definisi yang sangat berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan *output* per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah maupun nasional Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan per kapita di masyarakat dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen menjadi sektor-sektor penopang.

Adapun salah satu faktor juga dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Dalam menyusun pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi target utama. Menurut Restiatun (2009), “Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperlukan guna mempercepat struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis bercirikan industri yang kuat dan maju, serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang seimbang”. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi menjadi gambaran kinerja dalam melakukan pembangunan.

Sejalan dengan Restiatun, Menurut BPS (2010) “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB adalah jumlah seluruh nilai tambah yang diciptakan oleh berbagai sektor lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di

suatu wilayah tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. PDRB dapat dikategorikan dalam berberbagai sektor ekonomi yaitu: Pertanian; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; persewaan dan jasa perusahaan; jasa lainnya”.

Menurut data PDRB yang diperoleh dari BPS Kabupaten Pasuruan, Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2007-2013 fluktuatif dengan pertumbuhan berturut-turut sebesar 6,81%, 5,89%, 5,03%, 6,14%, 7,02%, 7,22%, 6,96%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling besar meningkat terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,22%. Sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi baru baru ini tahun 2009 sebesar 5,03% walaupun dalam nilai riil PDRB Kabupaten Pasuruan nilainya terus meningkat hal ini bisa terjadi dikarenakan sektor-sektor lain yang pertumbuhannya meningkat dan saling menutupi antar satu sama lain. Melihat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan yang fluktuatif namun PDRB riil meningkat disebabkan faktor-faktor didalam sektor-sektor basis dan non basis.

Dari tahun 2007-2013 sektor yang memberikan kontribusi maksimal terbesar terhadap PDRB di Kabupaten Pasuruan adalah sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan berkontribusi sebesar Rp 2.672.085,78 (dalam juta) di tahun 2013 atau sekitar 32 persen dari total PDRB Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya sektor yang memberikan kontribusi terbesar nomor kedua terhadap PDRB di Kabupaten Pasuruan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ini berkontribusi sebesar Rp 1.917.643,47 (dalam juta) di tahun 2013 atau sekitar 23 persen dari total PDRB Kabupaten Pasuruan. Baik dari sektor industri pengolahan maupun sektor perdagangan, hotel dan restoran selama tahun 2009-2013 mengalami peningkatan terus menerus. Seperti contoh dimana tahun 2009 dimana sektor basis adalah Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih serta Sektor Jasa-Jasa sedangkan sektor non basis adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Angkutan dan Komunikasi serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa. Tentunya tahun-tahun kedepannya pastinya akan terjadi perubahan sektor basis dan non basis yang menjadi perekonomian Kabupaten Pasuruan. Peneliti pun akan melakukan penelitian sektor basis dan non basis rentang tahun selanjutnya rentang tahun 2007-2013 guna menganalisis hubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun-tahun tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan mengalami fluktuatif dari tahun 2007-2013 hal ini dipicu dari faktor-faktor sektor basis dan non basis berada di PDRB 9 sektor yang menjadi penopang seperti industri pengolahan, dan perdagangan, hotel dan restoran yang terus meningkat dan sektor-sektor lain yang menjadi penopang juga memberikan nilai tambah pertumbuhan ekonomi, tidak lupa dengan

rencana pembangunan jalan lingkar selatan(JLS) tentunya akan semakin memperkuat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan kedepannya.

Menurut Richardson (Tarigan, 2005) “suatu daerah atau wilayah harus mampu membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung dengan cara mensinergikan sektor-sektor. Sehingga pertumbuhan suatu sektor dapat mendorong pertumbuhan sektor lain. Sektor yang dimaksud disini adalah sektor basis dan non basis, Teori basis ekonomi mengungkapkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis, Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat eksogen (tidak tergantung pada kekuatan internal/permintaan local,. Sedangkan kegiatan nonbasis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, oleh karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat”.

Dalam pertumbuhan ekonomi akses jalan raya menjadi penting dengan mobilitas arus barang, jasa dan manusia yang sangat tinggi. Kabupaten Pasuruan tentunya yang menjadi poros penghubung antara Surabaya-Banyuwangi-Bali menjadi sibuk, volume arus lalu lintas meningkat dan tak terhindarkan arus mobilitas menjadi tersendat yang bisa berakibat kerugian tersendiri. Ide pun terlontar dari pemerintah pusat dalam hal ini Provinsi Jawa Timur yaitu dengan pembangunan jalan lingkar selatan (JLS) yang berada di Bangil tersebut selain untuk mobilitas barang, jasa dan manusia juga untuk memenuhi syarat pemindahan Ibukota Kabupaten Pasuruan ke Kecamatan Bangil. Sementara itu, perkembangan berjalan cukup baik dan menunggu finalisasi namun tetap pemerintah pusat yang mempunyai wewenang untuk menentukan langkah-langkah ke depannya (pasuruankab.go.id)

Menurut Rustiadi, dkk (2011) “Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau negara sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya, Nilai strategis setiap sektor didalam memacu menjadi pendorong utama (*prime mover*) pertumbuhan ekonomi wilayah berbeda-beda meliputi sektor-sektor yang ada antara lain, Sektor potensial adalah sektor yang mempunyai potensi untuk dapat menjadi sektor basis di suatu wilayah, Lebih lanjut Rustiadi dkk menjelaskan, sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah, Artinya industri basis ini yang akan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk pasar domestik daerah maupun pasar luar daerah/wilayah dan Sektor non-basis adalah

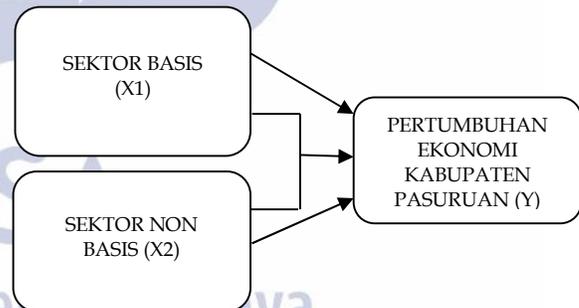
sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang” Kabupaten Pasuruan sendiri memiliki sektor-sektor ekonomi penopang daerah, baik di sektor basis maupun sektor non basis yang antar sektor satu dengan sektor yang lain memiliki potensi untuk menjadi sektor utama daerah serta tentunya pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif menjadi pertimbangan sektor-sektor tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melihat kondisi tersebut, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui apakah pengaruh sektor basis dan pengaruh sektor non basis, dan pengaruh kedua sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Dengan demikian peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan”

METODE

Didalam Penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitian jurnal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor ekonomi di kabupaten pasuruan melalui PDRB sebagai alat ukurnya. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dari BPS Pasuruan dan Jawa Timur sehingga dapat dilakukan analisis secara statistik.

Berikut ini adalah rancangan penelitian yang menjadi pola pikir agar penelitian menjadi terarah.



Gambar 1 Bagan Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Keterangan:

X1 : Sektor Basis

X2 : Sektor Non Basis

Y : Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui adanya 3 pengaruh antar variabel, dimana variabel pertama yaitu sektor basis(X1) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi(Y), variabel sektor basis(X1) dan sektor non basis(X2) secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi(Y) dan variabel kedua yaitu sektor non

basis(X2) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi(Y).

Populasi penelitian ini yaitu seluruh data sektor perekonomian di Kabupaten Pasuruan berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto masing-masing sektor dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten pasuruan. Kemudian tehnik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik purposive sampling (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto:139). Sampel dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Pasuruan tahun 2007-2013 dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan tahun 2007-2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan hasil analisis LQ diperoleh hasil:

- Sektor pertanian memiliki nilai rata-rata LQ > 1. Selama tahun penelitian yaitu tahun 2007-2013, nilai LQ sektor pertanian selalu > 1. Nilai LQ terbesar terdapat pada tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar 1,69 dan nilai LQ terkecil terdapat pada tahun 2008 sebesar 1,40.
- Sektor pertambangan penggalian memiliki nilai rata-rata LQ < 1. Selama tahun 2007-2013, nilai LQ sektor penggalian selalu < 1. Nilai LQ yang besar terdapat pada tahun 2008 sebesar 0,66 dan nilai LQ terkecil terdapat pada tahun 2012 sebesar 0,42.
- Sektor industri pengolahan memiliki nilai rata-rata LQ > 1. Selama tahun 2007-2013, nilai LQ sektor industri pengolahan selalu > 1. Nilai LQ terbesar terdapat pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 1,33 dan nilai terkecil terdapat pada tahun 2006 sebesar 1,11.
- Sektor listrik dan air bersih mempunyai nilai rata-rata LQ > 1. Selama tahun 2007-2013, nilai LQ sektor listrik dan air bersih selalu > 1. Nilai LQ terbesar terdapat pada tahun 2006, 2011,2012 dan tahun 2013 sebesar 1,69 dan nilai terkecil terdapat pada tahun 2008 dan 2009 sebesar 1,53.
- Sektor bangunan konstruksi memiliki nilai rata-rata LQ < 1. Selama tahun penelitian yaitu tahun 2007-2013, nilai LQ sektor konstruksi selalu < 1. Nilai LQ terbesar terdapat pada tahun 2009 dan tahun 2012 sebesar 0,87 dan nilai LQ terkecil terdapat pada tahun 2007 sebesar 0,67.
- Sektor perdagangan memiliki nilai rata-rata LQ < 1. Selama tahun penelitian 2007-2013, Nilai LQ terbesar terdapat pada tahun 2008 sebesar 0,83 dan nilai LQ terkecil terdapat pada tahun 2012 sebesar 0,68.
- Sektor angkutan dan komunikasi dengan nilai rata-rata LQ < 1. Selama tahun 2007-2013, nilai LQ sektor angkutan dan komunikasi selalu < 1. Nilai LQ terbesar terdapat pada tahun 2008

sebesar 0,42 dan nilai terkecil terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,38.

h. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mengantongi nilai rata-rata LQ < 1. Selama tahun penelitian yaitu tahun 2007-2013, nilai LQ sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan selalu < 1. Nilai LQ sama terdapat pada tahun 2010,2011,2012 dan tahun 2013 sebesar 0,72 dan nilai LQ terkecil terdapat pada tahun 2009 sebesar 0,60.

Sektor jasa memiliki nilai rata-rata LQ > 1. Selama tahun penelitian yaitu tahun 2007-2013, nilai LQ sektor jasa selalu > 1. Nilai LQ terbesar terdapat pada tahun 2012 sebesar 1,16 dan nilai LQ terkecil terdapat pada tahun 2007 sebesar 1,01.

Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.29888	6.958959	-2.773242	0.0502
X1	2.476772	0.684811	3.616725	0.0224
X2	3.754332	1.044568	3.594148	0.0229
R-squared	0.773850	Mean dependent var		6.438571
Adjusted R-squared	0.660775	S.D. dependent var		0.788742
S.E. of regression	0.459387	Akaike info criterion		1.579680
Sum squared resid	0.844146	Schwarz criterion		1.556499
Log likelihood	-2.528881	Hannan-Quinn criter.		1.293163
F-statistic	6.843693	Durbin-Watson stat		2.703794
Prob(F-statistic)	0,040457			

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas program *Eviews 9* menghasilkan regresi sebagai berikut:

$$Y = -19.29888 + 2.476772X_1 + 3.754332X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Sektor Basis

X₂ = Sektor Non Basis

e = error

Hasil dari regresi berganda diatas adalah:

a. Y = -19.29888, berarti apabila sektor basis dan sektor non basis bernilai 0, maka besarnya pertumbuhan ekonomi adalah -19.29888.

b. X₁ = 2.476772, berarti apabila sektor basis meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 2.476772%.

- c. $X_2 = 3.754332$, berarti apabila sektor non basis meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3.754332%.

Uji T

Berdasarkan nilai probability sektor non basis (X_2) sebesar 0.0229. hal ini dapat dijabarkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0.0229 < 0.05$, berarti sektor non basis berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Berdasarkan dari uji F didapat nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,040457. sehingga didapat nilai F-statistik signifikan sebesar 0.040457 < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sektor basis dan sektor non basis simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dari hasil olah data diatas, diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0.773580. hal ini berarti pertumbuhan ekonomi secara simultan dipengaruhi oleh sektor basis dan sektor non basis sebanyak 73.38 %. Sedangkan 26.62% jumlah pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.
2. Variabel sektor non basis memiliki pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.
3. Secara bersama-sama sektor basis dan sektor non basis berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hal ini berarti jika sektor basis dan sektor non basis ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini peneliti memperoleh ada beberapa saran yang akan diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sektor basis yang sudah menjadi sektor penggerak perekonomian lebih ditingkatkan dengan cara memberikan kemudahan perijinan usaha dan penanaman modal di sektor industri pengolahan dan kredit ringan, pupuk yang tersedia di desa-desa, dan irigasi sawah kepada masyarakat di sektor pertanian, selanjutnya pemerintah diharuskan bisa konsisten menjaga sektor-sektor tersebut dan masyarakat bisa merasakan dampak baiknya kedepan.
2. Sektor non basis bisa menjadi penunjang sektor basis perlu di perkuat lagi sehingga pertumbuhan

perekonomian dan ekonomi masyarakat itu sendiri bisa bertahan dan meningkat. Terjadinya keseimbangan antara sektor penggerak dan sektor penopang bisa menutupi satu sama lain sehingga daya tahan perekonomian masyarakat kuat, pemerintah pun seharusnya mendukung hal itu.

3. Dalam hal ini pemerintah bisa menjadi fasilitator kepada masyarakat dengan menyediakan lapangan usaha maupun kerja yang memadai di era sekarang dan pemerintah sendiri bisa memberikan dampak langsung akan bagaimana pertumbuhan ekonomi itu di tunjang oleh sektor-sektor didalamnya dan apabila tercapai dampaknya positifnya pun bisa dirasakan bersama dan diharapkan kuat bersaing di era sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ajija, Shochrul Rohmatul. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Arsyad, Lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasuruan 2007-2013*. Kabupaten Pasuruan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2007-2013*. Provinsi Jawa Timur: BPS.
- Basuki, A.T. dan Gayatri, Utari. 2009. "Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 10, Nomor 1, Hal 34-50 (online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=9939&val=641>), diakses tanggal 01 Februari 2016).
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. BadanPenerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Glasson, John. 1974. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- [Http://www.pasuruankab.go.id/berita-2131-pecah-kemacetan-di-bangil-pemkab-pasuruan-akan-bangun-jls.html](http://www.pasuruankab.go.id/berita-2131-pecah-kemacetan-di-bangil-pemkab-pasuruan-akan-bangun-jls.html)
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makro Ekonomi Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.

- Nordhaus, Samuelson. 2004. *Makro Ekonomi Edisi 17*. Jakarta: Erlangga.
- Restiatun. 2009. "Identifikasi Sektor Unggulan dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 10, Nomor 1, hal 77-98 (online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=9937&val=641>, diakses tanggal 30 Januari 2016).
- Richardson, H. W. 1977. "*Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*". Terjemahan oleh Paul Sitohang. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rustiadi E, Saefulhakim S, Panuju DR. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta (ID): Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setkab.go.id/melalui-pp-no-262016-pemerintah-pindahkan-ibukota-pasuruan-jatim-ke-kec-bangil/
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Syarifudin, Hadi. 2012. *Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2012*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 2 Nomor 3*. Surabaya. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Todaro, Michael, P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael, P. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trisanto, Afrendi Hari. 2013. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi*
- Perekonomian di Kota Blitar. Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang.
- Udjiyanto, Didit Welly. 2007. Sektor Basis dan Pertumbuhan Ekonomi di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 9 No. 2, Juni 2007* Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.